

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi penyedia pelayanan kesehatan sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Indonesia, Undang-undang No.44 Tahun 2009). Rumah sakit juga melakukan sistem rujukan. Hal tersebut berguna sebagai perwujudan pasien agar dapat sembuh dan pulih dari keadaan cacat badan dan jiwa, mencegah timbulnya penyakit.

Menurut Soedirman dan Suma'mur (2014), dalam menjalankan fungsi rumah sakit secara optimal, maka institusi rumah sakit harus didukung oleh sumber daya manusia (tenaga kerja) yang baik. Salah satu tenaga kerja yang memiliki porsi besar dalam bidang kesehatan adalah perawat. Hal tersebut berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, yang menyatakan bahwa terdapat lebih dari 9 juta bidan dan perawat di 141 negara di dunia. Terkhusus di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan RI (2017), tenaga perawat merupakan jumlah terbanyak tenaga pekerja di rumah sakit, yaitu sebanyak 49% dari total seluruh pekerja kesehatan yang ada. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perawat merupakan salah satu pemeran terpenting dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dan juga berpengaruh terhadap kemajuan rumah sakit. Waktu dan beban kerja perawat pun juga cukup lama dan berat, yaitu selama 24 jam dengan keadaan siap siaga melayani pasien secara terus menerus.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2006 menyatakan sebanyak 50,9% perawat di Indonesia yang bekerja mengalami stres pada pekerjaannya (Suwandi, dkk, 2017, hlm.2 dan Revalicha, 2013 dalam Lumingkewas, dkk, 2015, hlm.2). Stres kerja merupakan suatu perwujudan dari respon setiap individu yang melakukan suatu pekerjaan, baik fisik dan psikis yang apabila tidak terkontrol dapat membahayakan diri sendiri ataupun orang lain, sehingga pada perawat yang stres dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan dirinya sendiri, maupun pasien yang ditangani. Faktor-faktor yang

dapat memicu stress kerja berasal dari faktor luar pekerjaan, dalam pekerjaan, dan individu. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti mengenai faktor pekerjaan yang meliputi beban kerja, *shift* kerja, dan lingkungan kerja fisik karena pekerjaan merupakan hal yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Moekijat (2009), beban kerja merupakan jumlah dari hasil kerja atau catatan tentang hasil kerja yang menunjukkan jumlah dari pekerjaan dari pegawai dalam bagian tertentu. Terkait faktor beban kerja, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nendy Tooy, dkk (2015) berjudul Hubungan antara Beban Kerja dan Reward dengan Stres Kerja pada Perawat di Poliklinik BLU. RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandau Kota Manado yang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan hasil 66,2% perawat memiliki beban kerja sangat tinggi dan 39,4% yang mengalami keadaan cukup stres.

Shift kerja adalah periode waktu dimana suatu kelompok pekerja memiliki jadwal bekerja yang telah ditentukan pada tempat kerja tertentu, yaitu berupa *shift* pagi, siang, dan malam yang berakibat adanya perubahan *circadian rhythms* yang berpengaruh terhadap perubahan jadwal kegiatan sehari-hari dan waktu tidur. Terkait faktor *shift* kerja, hal tersebut didukung oleh penelitian Sumarto, dkk (2016) dalam jurnal berjudul Perbedaan Stres Kerja Ditinjau dari Shift Kerja Pagi, Siang dan Malam pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari 2016, dikatakan bahwa hasil uji kruskal-wallis dengan mean rank pada *shift* pagi sebesar 40,07, *shift* siang sebesar 53,90 dan pada *shift* malam 64,75. Dengan hasil tersebut *shift* malam memiliki nilai tertinggi dibandingkan *shift* pagi dan *shift* siang terhadap stress kerja.

Lingkungan kerja fisik adalah sesuatu yang terdapat di sekitar lingkungan pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan pekerjaannya, seperti: temperatur, kelembaban, penerangan, ventilasi, kegaduhan, memadai atau tiadanya alat-alat perlengkapan kerja, dan kebersihan tempat kerja (Mangkunegara, 2013). Terkait faktor lingkungan kerja fisik, hal tersebut didukung oleh penelitian Lumingkewas (2015), dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi kerja dengan stress kerja di Ruang Gawat Darurat Medik

RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Kondisi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi keadaan ruangan, keluarga serta tamu yang datang untuk menjenguk dan menjaga pasien, jumlah pasien yang tidak seimbang dengan perawat. Didapati hasil pada 31 responden, dimana 9 responden (20,0%) merasa kondisi kerja tidak nyaman dengan stress dan kondisi kerja nyaman dengan stress sebanyak 22 responden (71,0%).

Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI) adalah Rumah Sakit tipe B pendidikan yang terletak di Jakarta Timur. Rumah sakit ini telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi RS (KARS) berdasarkan Akreditasi versi SNARS Edisi 1 dengan Sertifikat Nomor: KARS-SERT/17/VII/2018 lulus tingkat PARIPURNA, dan menjadi Rumah Sakit Pendidikan Utama FK UKI. Permenkes No. 56 Tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah tenaga keperawatan di Rumah Sakit tipe B sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap. Namun, berdasarkan hasil observasi, terdapat 77 orang perawat dan 140 buah tempat tidur rawat inap dan rata-rata BOR dari bulan Januari sampai Agustus 2019 sebesar 42% yang menandakan bahwa adanya perbandingan yang tidak seimbang antara jumlah perawat dan tempat tidur rawat inap.

Berdasar latar belakang tersebut, alasan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu perawat memiliki jumlah ketenagaan yang besar di rumah sakit, sehingga perawat berkontribusi besar dengan akreditasi dari rumah sakit, perawat merupakan tenaga kerja rumah sakit yang paling sering berhadapan langsung dengan pasien, serta akreditasi rumah sakit pada tingkat Paripurna yang menyebabkan tanggung jawab perawat rumah sakit pun bertambah. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap stres kerja yang dialami oleh perawat, sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis mengajukan penelitian terkait dengan hubungan antara beban kerja, *shift* kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap stress kerja pada tenaga kerja perawat unit rawat inap RSU UKI.

1.2 Rumusan Masalah

Stres kerja adalah sesuatu tanggapan penyesuaian, diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu dan/ atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologi dan/ atau fisik berlebihan kepada seseorang (Gibson, dkk, 2015, hlm.

399). Faktor risiko dari timbulnya stres kerja, diantaranya faktor pekerjaan, meliputi beban kerja, *shift* kerja, dan lingkungan kerja secara fisik; faktor di luar pekerjaan; dan faktor individu. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) 2006 menyatakan sebanyak 50,9% perawat di Indonesia bekerja mengalami stres pada pekerjaannya (Lumingkewas, dkk, 2015, hlm. 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit mengalami stres pada pekerjaannya, sehingga peneliti ingin membuat penelitian mengenai stres kerja di RSUD UKI. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara beban kerja, *shift* kerja dan lingkungan kerja fisik serta dari ketiga faktor tersebut, manakah yang paling berperan terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD UKI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja, *shift* kerja, dan lingkungan fisik terhadap stres kerja perawat di rawat inap di RSUD.UKI.dalam mewujudkan *patient safety*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD.UKI.
- b. Mengetahui gambaran *shift* kerja perawat di ruang rawat inap RSUD.UKI.
- c. Mengetahui gambaran lingkungan kerja fisik perawat di ruang rawat inap RSUD.UKI.
- d. Mengetahui gambaran stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD.UKI.
- e. Mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD.UKI.
- f. Mengetahui hubungan antara *shift* kerja terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD.UKI.
- g. Mengetahui hubungan antara lingkungan fisik terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD.UKI.
- h. Mengetahui faktor yang paling berperan terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD.UKI.

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan bidang kesehatan yang mengarah kepada manajemen stres kerja dengan output *patient safety*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Membantu mengatasi stress kerja yang terjadi di ruang rawat inap RSUD.UKI agar mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan akibat manusia (*human error*) dalam penanganan pasien.

b. Bagi Rumah Sakit

Informasi yang didapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penanganan stres kerja di ruang rawat inap di RSUD.UKI.

c. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun hasil penelitian.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis.